

Eksplorasi Peluang Usaha Kuliner Omotenashi Bites Pada Bazar Kampung Jepang Surabaya

Uswatun Khasanah A¹, Widiyanti², Hanindita Islami³, Ardea Pramesti Cahyani⁴, Williani Dwi
Lestari⁵, Iren Vidyana Putri⁶, Farizza Indah Suchyo⁷, Sofi Dewi Nawang Sari⁸, Febriyanti Shafa
Wardani⁹, Amanda Destiana¹⁰, Ria Syafri Yanis¹¹, Awin Mulyati¹²

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

¹⁻¹²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: khasanah1705@gmail.com¹

Abstrak

Salah satu kampung tematik yang dibangun oleh Pemerintah Kota Surabaya adalah Kampung Jelita (Jepang-Bali) Surabaya. Itu dibangun pada tahun 2017 di RT 05, RW 1, Kelurahan Banjarsugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Kampung ini menggabungkan gaya Jepang dan Bali dengan lampu, patung pura, dan bunga sakura buatan. Kampung jelita menggabungkan pelestarian lingkungan dengan pembangunan ekonomi lokal dan memperkuat budaya lokal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk (1) mencari peluang usaha; dan (2) menerapkan kewirausahaan kuliner. Kami menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu kami berpartisipasi dalam program bazar Kampung Jelita dengan menggunakan Omotenashi, budaya Jepang, untuk pelayanan dan keramahtamahan. Kami menjual berbagai produk asli Indonesia, seperti risol mayo, risol matcha, risol cokelat, cireng kuah creamy, dan sodafizz. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan membuat Kampung Jelita (Jepang-Bali) lebih dikenal dan berdampak pada masyarakat yang berkelanjutan. Selain itu, mendorong para ibu rumah tangga untuk bekerja untuk industri online, yang memberikan daya tarik bagi pengunjung dan wisatawan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapat Kampung Jelita (Jepang-Bali) dengan memberikan dampak positif dan mendorong ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Kampung Jelita (Jepang-Bali), Peluang Usaha, Kewirausahaan, Omotenashi, Masyarakat Berkelanjutan.

Abstrak

One of the thematic villages built by the Surabaya City Government is Kampung Jelita (Japan-Bali) in Surabaya. It was built in 2017 in RT 05, RW 1, Banjarsugihan Subdistrict, Tandes District, Surabaya City. This village combines Japanese and Balinese styles with lanterns, pura statues, and artificial cherry blossoms. Kampung Jelita combines environmental preservation with local economic development and strengthens local culture. The goal of this community service activity is to (1) search for business opportunities and (2) implement culinary entrepreneurship. We used a participatory approach, which means we participated in the Kampung Jelita bazaar program by applying Omotenashi, a Japanese culture, for service and hospitality. We sold various original Indonesian products, such as mayo risoles, matcha risoles, chocolate risoles, creamy soup cireng, and sodafizz. We hope this activity will enhance the reputation of Kampung Jelita (Japan-Bali) and have a lasting impact on the community. In addition, it encourages housewives to work in the online industry, which adds attraction for visitors and tourists. The goal is to boost Kampung Jelita's (Japan-Bali) reputation by creating a positive impact and supporting the local economy.

Keywords: Kampung Jelita (Japan-Bali), Business Opportunities, Entrepreneurship, Omotenashi, Sustainable Community.

PENDAHULUAN

Salah satu alat yang dapat meningkatkan ekonomi lokal adalah kampung tematik. Kampung ini dapat membantu warga setempat mengelola dan memanfaatkan potensi lokal. Hal ini dapat terjadi karena kerja sama antara masyarakat lokal dan pemerintah

setempat. Pemerintah tidak dapat membangun kampung tematik tanpa bantuan warga setempat. Sebaliknya, warga setempat kesulitan membangun kampung tematik karena kurangnya dana dan branding untuk kampung yang dibentuk. Kampung tematik dapat dibangun dengan kerja sama kedua belah pihak, yang kemudian dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi untuk warga setempat dan ekonomi daerah (Hilman & Wahed, 2022).

Salah satu strategi utama pemerintah Kota Surabaya untuk menciptakan kawasan pemukiman pertumbuhan ekonomi kreatif adalah membangun kampung tematik. Kampung Jelita (Jepang-Bali) terletak di Jl Manukan Lor IV RT 05, RW 1, Kelurahan Banjarsugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Kampung Jelita ini menggabungkan ide-ide dari Jepang dan Bali melalui dekorasi khas seperti lampion, patung pura, dan bunga sakura buatan. Mereka juga menggabungkan pelestarian lingkungan dengan pembangunan ekonomi lokal, memperkuat identitas budaya masyarakat setempat (Vebryna et al., 2025). Adapun prestasi yang diraih berpartisipasi dalam kompetisi Merdeka Sampah 2017 dan mencapai peringkat 75 besar. Kemudian, mereka berpartisipasi dalam Green and Clean 2018 dan Surabaya Smart City 2019 dan mencapai peringkat 3. Terakhir, RW.1 meraih peringkat 3 dalam kompetisi Kampung Surabaya Hebat (KSH) 2023 dengan konsep kampung wisata (Andriyani, 2024).

Meskipun infrastruktur budaya dan fisik Kampung Jelita telah dibangun dengan baik, ekonomi masyarakat masih menghadapi banyak tantangan. Teknologi pengembangan wisata kurang digunakan oleh pengelolaan, yang tetap menggunakan pendekatan konvensional (Vebryna et al., 2025). Bapak-ibu pengurus masih mendominasi pengelolaan aktivitas, dan pemuda hanya berpartisipasi dalam tahap teknis dan implementasi ide, bukan sebagai aktor utama (Senaen & Casmiwati, 2025). Berdasarkan penelitian di lapangan kelompok ibu rumah tangga dalam sektor ekonomi produktif masih tergolong rendah. Banyak dari mereka yang belum memiliki keterampilan dalam melihat peluang usaha atau mengelola bisnis kuliner secara mandiri. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, kita memerlukan suatu kegiatan yang dapat membuat masyarakat lebih terampil dan membuka peluang usaha yang dapat mendukung peningkatan ekonomi lokal. Salah satu cara yang dapat kita lakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan praktikum dan pemberdayaan yang berfokus pada kewirausahaan, di mana masyarakat dapat terlibat secara langsung. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menggelar praktikum untuk implementasi mata kuliah MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition). Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 akan mengadakan dua pameran di hari yang akan datang. Terdiri dari event Lomba Mobile Legends (MLBB) dan Cosplay. Selain mahasiswa Ilmu Komunikasi MICE terlibat, ada mahasiswa komunikasi kelas Entrepreneurship, mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis kelas Kewirausahaan untuk kegiatan bazar.

Karena adanya kesenjangan, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan untuk memberikan solusi nyata dengan dua fokus utama; (1) Peluang bisnis, menurut (Zr et al., 2023) peluang bisnis berarti sebuah atau beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah peristiwa. Semua orang yang kreatif memiliki peluang untuk memulai bisnis, yang meningkatkan keinginan orang untuk berwirausaha, terutama jika mereka percaya bahwa mereka mampu mengatasi masalah yang akan dihadapi, memiliki pengetahuan yang cukup tentang berwirausaha, akan sukses jika berwirausaha, mampu mengendalikan sumber daya mereka, yakin mampu mengarahkan sumber daya mereka, yakin mampu merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk berwirausaha, dan yakin mampu menghadapi setiap risiko. (2) Menerapkan kewirausahaan kuliner, menurut (Sinari et al., 2022) makanan dan

minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari, permintaan akan makanan selalu ada, yang menciptakan peluang bisnis kuliner yang sangat besar. Dalam program pemberdayaan ini, kami ikut berpartisipasi pada bazar yang di selenggarakan di Kampung Jelita (Jepang-Bali) menawarkan berupa produk kuliner asli Indonesia yang telah ditransformasi (seperti risol mayo, matcha, cokelat, cireng isi creamy, sodafizz), tetapi juga dari aspek manajemen layanan. Kami memanfaatkan Omotenashi, sebuah filosofi Jepang yang menjiwai keramah-tamahan, untuk memungkinkan pengunjung bazar mendapatkan pengalaman interaktif yang tak tertandingi. Nilai-nilai budaya ini kemungkinan besar akan menambah dimensi baru pada proposisi nilai produk yang dipasarkan.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan agar mampu mendorong ibu-ibu rumah tangga dan para anak muda di Kampung Jelita (Jepang-Bali) untuk memanfaatkan peluang yang tersedia di industri online sehingga target pasar bisa berkembang dan tidak hanya bergantung pada area sekitar. Dengan arahan tersebut, kegiatan ini memberikan dampak dan kesejahteraan berdimensi ganda, meningkatkan pendapatan bagi warga, serta menciptakan wisata tematik yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan saat ini, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan sentral (Tumurang, 2024). Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditekankan. Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian pada informasi yang ada di lapangan (Tumurang, 2024). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yakni partisipasi langsung pada kegiatan untuk menggambarkan kondisi yang terdapat di Kampung Jelita (Jepang-Bali).

Program pengabdian dilaksanakan di Kampung Jelita (Jepang-Bali) terletak di Jl Manukan Lor IV RT 05, RW 1, Kelurahan Banjarsugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan partisipasi dan dokumentasi. Warga Kampung Jelita, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan peserta kompetisi Mobile Legend dan Cosplay dilibatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2026 di Kampung Jelita (Jepang-Bali) Jl Manukan Lor IV RT 05, RW 1, Kelurahan Banjarsugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Hasil dari kegiatan bazar ini adalah (1) Identifikasi peluang usaha kuliner dan pemetaan menu, dan (2) Konsep pelayanan Omotenashi dan makna tema (navy, putih, dan gold). Dengan harapan bahwa akan bisa mengembangkan produktivitas akan usaha kuliner rumahan di lingkungan Kampung jelita (Jepang-Bali) dan pemberdayaan ekonomi lokal.

1. Identifikasi peluang usaha kuliner dan pemetaan menu

Kampung Jelita (Jepang-Bali) memiliki infrastruktur budaya dan fisik yang telah dibangun dengan baik, namun kelompok ibu rumah tangga dalam sektor ekonomi produktif masih tergolong rendah. Banyak dari mereka yang belum memiliki keterampilan dalam melihat peluang usaha atau mengelola bisnis kuliner secara mandiri. Oleh karena itu Praktikum Kewirausahaan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

dalam berbagai cara. Misalnya, kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing masyarakat dengan meningkatkan produktivitas usaha, inovasi, dan kreativitas. Selain itu, kewirausahaan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan produktivitas usaha, kreativitas, dan inovasi (Aisyahrani, 2024).

Kegiatan bazar yang di selenggarakan sangat membantu untuk mengukur peluang usaha di Kampung Jelita (Jepang-Bali), terdapat sekitar 36 stand mahasiswa dan beberapa stand milik warga setempat. Sebagai bagian dari pelaksanaan konsep kewirausahaan dan usaha untuk melihat potensi pasar secara langsung, kelompok ikut berpartisipasi dalam kegiatan bazar itu. Kami berjualan di stand nomor 22 dengan mengusung tema Omotenashi “served with heart” dengan melakukan diversifikasi produk kuliner indonesia dengan trend rasa modern yang di minati generasi muda dan dikenal banyak orang.



Figure 1 Kampung Jelita
(Jepang-Bali) Surabaya



Tabel 1. Produk yang di tawarkan

Nama Produk	Unsur Inovasi	Kemasan	Respon pasar
Risol Mayo, Risol Matcha, Risol Cokelat	Modifikasi isian varian manis (matcha&coklat) serta varian gurih (mayo) dengan perbedaan warna pada kulit risol / tepung panirnya.	Mika	Menarik perhatian dengan harga yang terjangkau dan produk yang paling di minati serta produk paling laris.
Cireng isi ayam&keju kuah creamy	Mengubah cireng yang biasanya kopong terdapat isi suwiran ayam dan keju lumer, di sajikan berkuah dengan basis kaldu gurih-krim (creamy)	Cupbowl & sendok	Menarik perhatian dengan menawarkan 5 cireng dan membuat tertarik dengan aroma kuah creamynya sangat menggugah selera serta disajikan dalam keadaan hangat
Sodafizz	Minuman bersoda dengan paduan sirup strawberry dan leci yang segar	Gelas+penutup & sedotan	Menjadi salah satu pilihan es yang segar cocok untuk setelah berkeliling di area bazar

Dari hasil *Tabel 1* dapat di ambil kesimpulan bahwa makanan tersebut bisa menjadikan peluang untuk usaha rumahan warga sehingga memperoleh pendapatan dari produk yang ditawarkan dengan pemandangan ala negeri Jepang.

2. Konsep pelayanan Omotenashi dan makna tema (navy, putih, gold)

Jepang adalah tempat yang bagus untuk liburan karena lokasinya yang indah dan layanan yang luar biasa untuk pengunjung. Layanan ini disebut omotenashi, yang berarti ramah tamah. Karena mengundang orang, memberi mereka makan (dan kadang-kadang hadiah), berbicara dengan mereka, dan membuat mereka merasa nyaman dan diterima, Omotenashi dianggap sebagai konsep layanan yang dominan. Dasar omotenashi adalah layanan yang mengedepankan kesopanan (courtesy), kerendahan hati (modesty), dan layanan elegan (sophistication), yang ditanamkan dalam sejarah dan budaya Jepang (Wijayanti & Saifudin, 2021).

Implementasi konsep Omotenashi pada stand terdapat pada desain visual stand, pelayanan yang ramah, serta penyajian produk yang memperhatikan kenyamanan pelanggan. Kami juga menggunakan pakaian yang sama dengan tema warna navy dan putih. Pemilihan warna untuk tema ini adalah navy, putih, dan gold, yang bertujuan menciptakan kesan profesionalisme dan membuat pengunjung menjadi nyaman. Makna navy memberikan kesan efektif menyampaikan pesan komunikasi dan ekspresi artistik,



memberikan kesan kepercayaan, profesionalisme, dan ketenangan. Warna putih juga sering dianggap sebagai simbol kesucian dan kebersihan, dan secara visual menggambarkan kebersihan dan ketiadaan polusi, serta sering dianggap sebagai perasaan bebas dan terbuka. sementara aksen emas menambah gaya dan kelas atas pada desain (Desain et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Jelita (Jepang-Bali), berdasarkan hasil partisipasi kami untuk memberikan dampak yang berkelanjutan dan berhasil mencapai tujuan dalam membuka peluang usaha dan menerapkan kewirausahaan kuliner berbasis potensi lokal. Dapat di ambil beberapa kesimpulan:

1. Adanya peluang membuka usaha kuliner rumahan, meskipun berjualan tanpa ada unsur budaya jepang dapat dilakukan, namun adanya modifikasi produk kuliner yang sedang tren terbukti efektif dalam meningkatkan nilai jual dan mampu menarik minat konsumen, khususnya generasi muda.
2. Internalisasi budaya pelayanan, penerapan filosofi Omotenashi (keramahtamahan khas Jepang) memberikan layanan yang mengedepankan kesopanan (courtesy), kerendahan hati (modesty), dan layanan elegan (sophistication). Pendekatan ini mampu memperkuat identitas Kampung Jelita (Jepang-Bali) dalam menciptakan pelayanan yang positif dan berkesan pada pengunjung.

Rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Adanya pelatihan terhadap produksi bisnis kuliner yang mampu menambah pendapatan dari Kampung Jepang.
2. Perlunya koordinasi antar beberapa pihak untuk penyelenggaraan bazar secara rutin untuk menjaga eksistensi Kampung Jelita (Jepang-Bali) sebagai destinasi tematik Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi nyata hingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada:

1. Terima kasih kepada penanggung jawab acara bazar sehingga acara dapat terlaksana dengan aman dan lancar.
2. Terima kasih pada masyarakat Kampung Jelita (Jepang-Bali) yang ikut meriahkan acara bazar mahasiswa UNTAG Surabaya.
3. Terima kasih kepada rekan-rekan stand 22 sudah berkontribusi dari awal hingga akhir acara

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahrani, A. (2024). *Peran Kewirausahaan dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 2(1), 18–26.
- Andriyani, N. K. (2024). *Meningkatkan Potensi Wisata (Wethan Wonderland) Melalui Strategi*. 4, 80–84.
- Desain, J., Visual, K., & Makassar, U. N. (2024). *PERAN WARNA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK VISUAL*. 3(April), 126–134.
- Hilman, M., & Wahed, M. (2022). *Pengembangan kampung wisata tematik sebagai instrumen penguatan ekonomi kreatif di kota surabaya*. 3(2), 75–91.
- Senaen, W. M., & Casmiwati, D. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Jepang Manukan dalam Perspektif ACTORS Empowerment of the Manukan Japanese Village Community in the Perspective of ACTORS*. 7(2), 357–366. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v7i2.6354>
- Sinari, T., Lilianti, E., & Arifin, A. (2022). *Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19*. 65–74.
- Tumurang, M. (2024). *Metodologi Penelitian*.
- Vebryna, E. N., Damayanti, K. S., Sari, P. R., & Rining, E. (2025). *Partisipasi Gen Z Pada Pengembangan Kampung Wisata Jelita (Jepang Bali Kita) Banjar Sugihan , Kecamatan Tandes , Surabaya*. 4(5), 8154–8163.
- Wijayanti, W. N., & Saifudin, A. (2021). *Implementation of Omotenashi in Japanese Ryokan*.
- Zr, J., Munadia, K., As, S., Lubis, Z., & Keling, M. (2023). *Peluang Usaha Sebagai Kreativitas Mahasiswa Untuk Berwirausaha*. 2(3).